

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Rena Tarnia¹, Siti Almurni²

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jalan Kayu Jati Raya No.11A Rawamangun, Jakarta, Indonesia

renatarnia@gmail.com; siti_almurni@stei.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial dan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metoda analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan *EViews 11 SV*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan. Metoda pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs resmi IDX www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Secara simultan *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Wijaya dan Sedana (2015:4478) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya

seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV). Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan *price to book value* (PBV).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan properti dan *real estate* yaitu sejak awal tahun hingga kemarin atau *year-to-date* (ytd), indeks saham properti di Bursa Efek Indonesia sudah menyusut 8,37%. Sebagian besar saham properti yang memiliki kapitalisasi besar memang masih layu. Misalnya, harga saham Ciputra Development (CTRA) yang menyusut 14,35% sejak awal tahun. Saham Metropolitan Kentjana (MKPI) juga merosot 38,38%. Di periode yang sama, saham Summarecon Agung (SMRA) dan PP Properti (PPRO) juga melemah masing-masing sebesar 9,52% dan 21,16%. Adapun harga saham Bumi Serpong Damai (BSDE) cuma menurun tipis 1,47% (investasi.kontan.co.id, 2018). Tahun 2016 dan 2017 menjadi tahun yang buruk bagi properti dan tahun 2018 properti memperlihatkan pertumbuhan namun cukup lambat.

Berdasarkan fenomena penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang telah listing di bursa efek pada periode pengamatan tertentu perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya penurunan harga saham perusahaan, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut. Yang akan berdampak pula pada minat para investor terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio*, ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan.

Hasil penelitian Suwardika dan Mustanda (2017:1272) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Novari dan Lestari (2016:5692) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Nandita dan Kusumawati (2018:196) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wulandari dan Wiksuana (2017:1306) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Putra dan Lestari (2016:4066) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Astuti dan Yadnya (2019:3298) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Ukhriyawati dan Dewi (2019:10) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dahar *et al* (2019:128) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Novari dan Lestari (2016:5671) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*”. Peneliti akan meneliti ulang dengan perbedaan menambah variabel yang diteliti pada sebelumnya yaitu variabel Likuiditas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus oleh para investor, sehingga para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga bisa meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Pada penelitian sebelumnya yang

digunakan untuk mengukur variabel likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio*, sedangkan penulis menggunakan indikator *Cash Ratio*, karena *Cash Ratio* ini menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini ada pembaruan periode atau pada periode berbeda yaitu 2016-2019, yang pada penelitian sebelumnya periode 2012-2014.

Berdasarkan fenomena dan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Fahmi (2014:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu *leverage*, profitabilitas dan likuiditas.

2.1.2 Leverage

Solvabilitas atau *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:150). Fahmi (2014:59) menyatakan bahwa solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

2.1.3 Profitabilitas

Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.4 Likuiditas

Prastowo (2011:80) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Fahmi (2014:121) menyatakan bahwa Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Riyanto (2013:313) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, semakin banyak juga perputaran hutang dalam perusahaan (Sujarweni, 2015:211).

2.1.6 Nilai Perusahaan

Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Hery (2017:3) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

1) Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

3) Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah utang (*Leverage*). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Pada umumnya, investor menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dibebankan, khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu.

4) Likuiditas

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Jadi, jika permintaan saham tinggi maka menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid dan hal yang tersebut akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga berimbas pada naiknya harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan juga akan naik (Hayati, 2017:185).

2.1.7 Perusahaan Properti dan Real Estate

Perusahaan properti dan *real estate* adalah perusahaan yang menyediakan berbagai keperluan konsumen berupa rumah atau properti lainnya. Perusahaan tersebut berfungsi untuk membantu konsumen yang tengah membutuhkan sebuah hunian atau apapun yang berhubungan dengan properti lainnya.

2.1.8 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011:184) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak

eksternal (investor dan kreditor). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal (investor dan kreditor).

Berdasarkan teori sinyal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Mariani dan Suryani, 2018:61).

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang tinggi dalam perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan mengendalikan resiko keuangan dengan baik. Jika rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana kreditor daripada dana internal perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar utang. Dengan demikian, persepsi investor akan semakin positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017:1272) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dan Wiksuana (2016:1361).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan profitabilitas yang tinggi dalam menghasilkan laba yang dimiliki perusahaan cenderung mempunyai kas besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Dengan banyaknya permintaan akan saham yang tinggi, berakibat pada naiknya saham. Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nandita dan Kusumawati (2018:196) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Pratama dan Wiksuana (2016:1362), Novari dan Lestari (2016:5692), Putra dan Lestari (2016:4066), Suwardika dan Mustanda (2017:1272), Purwohandoko (2017:109), dan Astuti dan Yadnya (2019:3298).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan rasio likuiditas akan mempengaruhi persepsi investor, sehingga rasio likuiditas perusahaan harus likuid. Dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, apabila suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung oleh aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan pihak eksternal juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016:4066) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :
H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang mempertahankan laba daripada membaginya sebagai deviden dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkat maka terjadi penurunan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019:10) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :
H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.2.5 Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

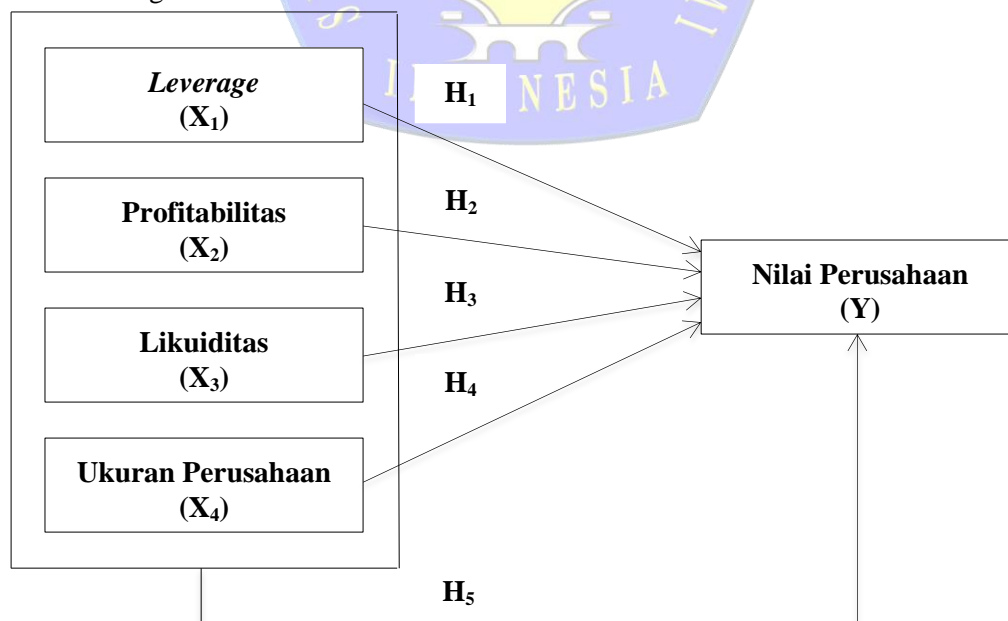
Peneliti juga akan meneliti apakah *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chasanah (2018:46) menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :
H₅ : *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dideskripsikan dan metode kuantitatif dengan penekanan pada pengukuran setiap variabel yang ada didalam penelitian. Metode penelitian kuantitatif meliputi data, analisis dan interpretasi mengenai data yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif ini dapat dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2012:14). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena data laporan keuangan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2019. Dalam penelitian ini hanya mengambil data sebagian dari populasi perusahaan properti dan *real estate*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.
- 2) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang ditemukan laporan keuangannya selama periode 2016-2019.
- 3) Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang memiliki laba selama periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sesuai dengan kriteria 26 perusahaan \times 4 tahun menjadi 104 data sampel.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data untuk *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Periode dalam penelitian ini mulai dari tahun 2016-2019. Metoda pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Properti dan *Real Estate*.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/variabel terikat (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	a. <i>Total Debt</i> b. <i>Total Equity</i>	Rasio
2.	Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> (ROA)	a. <i>Earning After Taxes</i> b. <i>Total Assets</i>	Rasio
3.	Likuiditas	<i>Cash Ratio</i>	a. <i>Cash</i> b. <i>Current Liabilities</i>	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	<i>Size</i>	<i>Ln Total Assets</i>	Rasio
5.	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	a. <i>Market Price Per Share</i> b. <i>Book Value Per Share</i>	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 11* untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi (adjusted R²) dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Sebelum melakukan tahapan analisis data, masing-masing variabel diukur dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Leverage* akan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini menggambarkan perbandingan antara *total debt* terhadap *total equity* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, selanjutnya Kasmir (2012:158) merumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

- 2) Profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki untuk menghasilkan *earning after taxes* dengan cara membandingkan *earning after taxes* terhadap *total assets*, selanjutnya Sudana (2011:22) merumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 3) Likuiditas akan diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi *current liabilities* dengan *cash* dengan cara membandingkan *cash* terhadap *current liabilities*, selanjutnya Prastowo (2011:83) merumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 4) Ukuran Perusahaan akan diukur dengan menggunakan Size ($\ln \text{ Total Assets}$), selanjutnya adalah logaritma natural dari *total assets* perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset suatu perusahaan berarti semakin besar juga angka logaritmanya, selanjutnya Hartono (2015:254) merumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Logaritma natural Total Assets}$$

- 5) Nilai Perusahaan akan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh dengan cara membandingkan *market price per share* terhadap *book value per share*, selanjutnya Murhadi (2015:66) merumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian seperti jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari variabel nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan			Ukuran Perusahaan
		<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Likuiditas	
Minimum	0.136300	0.043300	0.000300	0.038800	25.68706
Maximum	12.76960	3.701000	0.219800	4.155600	31.62821
Mean	1.500277	0.686919	0.055872	0.758827	29.61683
Std. Dev.	2.063546	0.599027	0.045803	0.831961	1.229201
Observations	104	104	104	104	104

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 2 terdapat nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 data dari 26 perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Hasil analisis statistik deskriptif pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV) dengan cara perbandingan antara *market price per share* terhadap *book value per share*. Hasil uji statistik deskriptif pada nilai perusahaan menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.136300 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12.76960 dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.500277 dan standar deviasi sebesar 2.063546.

Leverage yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan cara perbandingan antara *total debt* terhadap *total equity* perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada *leverage* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.043300 dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3.701000 dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.686919 dan nilai standar deviasi sebesar 0.599027.

Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dengan cara perbandingan antara *earning after taxes* terhadap *total assets* perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada profitabilitas menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0.000300 dimiliki oleh PT Gading Development Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.219800 dimiliki oleh PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.055872 dan nilai standar deviasi sebesar 0.045803.

Likuiditas yang diukur menggunakan *cash ratio* dengan cara perbandingan antara *cash* terhadap *current liabilities* perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif pada likuiditas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.038800 dimiliki oleh PT Bekasi Ari Pemula Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4.155600 dimiliki oleh PT Roda Vivatex Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.758827 dan nilai standar deviasi sebesar 0.831961

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menghitung logaritma natural (LN) *total assets* suatu perusahaan. Hasil dari uji statistik deskriptif pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 25.68706 dimiliki oleh PT Bekasi Ari Pemula Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31.62821 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 29.61683 dan nilai standar deviasi sebesar 1.229201.

4.1.2 Model Regresi Data Panel

1) Common Effect Model

Model data panel kemudian diregresikan dalam metode OLS (*estimasi common effect*) menggunakan program Eviews dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Regresi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient
Leverage	1.804759
Profitabilitas	15.53086
Likuiditas	0.123549
Ukuran Perusahaan	-0.624442
R-squared = 0.261882	

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel Eviews 11.

Berdasarkan tabel 3 pada hasil *common effect model* (CEM) diperoleh bahwa nilai R-squared sebesar $0.261882 < 0.5$ menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak kuat dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan.

2) Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews, maka output dari regresi menggunakan model *fixed effect* adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient
Leverage	2.225755
Profitabilitas	5.043671
Likuiditas	0.076228

***Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)***

Ukuran Perusahaan	-3.180717
R-squared = 0.916230	

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 4 pada hasil *fixed effect model* (FEM) diperoleh bahwa nilai R-squared sebesar $0.916230 > 0.5$ menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan kuat dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan.

3) *Random Effect Model* (REM)

Metode ini yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 5: Hasil Regresi Model *Random Effect*

Variable	Coefficient
Leverage	2.625216
Profitabilitas	10.91293
Likuiditas	0.119108
Ukuran Perusahaan	-1.288374
R-squared = 0.642616	

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 5 pada hasil *random effect model* (REM) diperoleh bahwa nilai R-squared sebesar $0.642616 > 0.5$ menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan kuat dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang digunakan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), maka harus dilakukan beberapa pengujian antara lain sebagai berikut :

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	23.121170	(25,74)	0.0000
<i>Cross-section Chi Square</i>	226.306532	25	0.0000

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 6 dari Uji Chow diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model terbaik berdasarkan hasil dari Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	21.138892	4	0.0003

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 7 hasil Uji Hausman diperoleh *p-value* (nilai probabilitas) sebesar $0.0003 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil yang sama dari Uji Chow dan Uji Hausman sehingga kita tidak perlu melakukan 1 (satu) uji lagi yaitu Uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang lebih cocok untuk diterapkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu pendekatan model yang paling tepat digunakan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Sugiyono (2013:105) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan sebagai pengujian data sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresi efisien.

1) Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. model regresi yang baik yaitu berdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar ($>$) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	2.705618
Probabilitas Jarque-Bera	0.258513

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas JB hitung sebesar 0.258513 lebih besar ($>$) dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.90 maka terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0.90 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 9: Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
<i>Leverage</i>	1.000000	-0.182226	0.442816	-0.377926
Profitabilitas	-0.182226	1.000000	0.100904	0.347287
Likuiditas	-0.377926	0.347287	1.000000	0.004976
Ukuran Perusahaan	0.442916	0.100904	0.004976	1.000000

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dengan kurang dari 0.90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homogen). Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas
<i>Leverage</i>	0.2799
Profitabilitas	0.1329
Likuiditas	0.3193
Ukuran Perusahaan	0.0627

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW) dengan membandingkan antara uji DW dengan tabel DW. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 11: Hasil Uji Autokorelasi ($\alpha = 5\%$)

Test	Statistic
Durbin-Watson	1.966451

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Hasil uji autokorelasi pada tabel 11 menunjukkan nilai Durbin Watson Stat (DW) sebesar 1.966451 dengan nilai $d_L = 1.6016$ dan $d_U = 1.7610$ sehingga $4-d_U = 4-1.7610 = 2.2390$. Nilai d_L dan d_U diperoleh dari tabel DW dengan kriteria sampel sebanyak 104 dan variabel bebas sebanyak 4. Oleh karena nilai *dw statistic* 1.966451 berada diantara d_U dan $4-d_U$ ($1.7610 < 1.966451 < 2.2390$), maka pengujian dengan Durbin Watson tidak berada pada daerah autokorelasi dan dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect*. Pemilihan metode *Fixed Effect* pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik *Eviews 11* diperoleh analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12: Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
C	93.83446
<i>Leverage</i>	2.225755
Profitabilitas	5.043671

Likuiditas	0.076228
Ukuran Perusahaan	-3.180717

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel pada tabel 12, maka persamaan regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 93.83446 + 2.225755 \text{ Leverage} + 5.043671 \text{ Profitabilitas} + 0.076228 \text{ Likuiditas} - 3.180717 \text{ Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Model regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien alpha sebesar 93.83446 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas (*leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) bernilai 0 maka nilai variabel terikat (nilai perusahaan) akan bernilai 93.83446.
- 2) Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 2.225755 hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antar variabel *leverage* (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menggambarkan setiap peningkatan 1 kesatuan *leverage*, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2.225755 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 5.043671, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antar variabel profitabilitas (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menggambarkan setiap peningkatan 1 kesatuan profitabilitas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 5.043671 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0.076228, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antar variabel likuiditas (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menggambarkan setiap peningkatan 1 kesatuan likuiditas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.076228 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -3.180717 , hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antar variabel ukuran perusahaan (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini menggambarkan setiap peningkatan 1 kesatuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3.180717 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan.

4.1.6 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2017:55). Hasil uji R² dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13: Hasil Uji R²

Uji R ²	Koefisien Determinasi
Adjusted R-squared	0.883401

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adjusted R-squared sebesar 0.883401 artinya 88,3401% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 11,6599% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.1.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Uji T (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam penelitian ini uji

***Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)***

parsial untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen (*leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 14: Hasil Uji T

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
C	5.983929	0.0000
<i>Leverage</i>	8.597014	0.0000
Profitabilitas	1.643139	0.1046
Likuiditas	0.450453	0.6537
Ukuran Perusahaan	-6.066576	0.0000

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 104 ($n = 104$), variabel independen dalam penelitian ini berjumlah 4 ($k = 4$), dengan signifikan sebesar 0.05, maka dapat ditentukan t_{tabel} $df = n-k-1$ ($104-4-1 = 99$), sehingga nilai t_{tabel} dapat dicari menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus *Insert Function* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= TINV (\textit{probability}; \textit{degree_freedom}) \\ &= TINV (0.05; 99) \\ &= 1.984217 \end{aligned}$$

Berdasarkan t_{tabel} di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Leverage memiliki t_{hitung} sebesar 8.597014 lebih besar dibanding dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka ($8.597014 > 1.984217$). Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* **berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **dapat diterima**.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 1.643139 lebih kecil dibanding dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka ($1.643139 < 1.984217$). Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.1046 lebih besar dibanding tingkat signifikansi 0.05 ($0.1046 > 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan **tidak dapat diterima (ditolak)**.

3. Hipotesis Ketiga (H_3)

Likuiditas memiliki t_{hitung} sebesar 0.450453 lebih kecil dibanding dengan nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka ($0.450453 < 1.984217$). Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.6537 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.6537 > 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan **tidak dapat diterima (ditolak)**.

4. Hipotesis Keempat (H_4)

Ukuran Perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar -6.066576 lebih kecil dibanding dengan nilai t_{tabel} ($-t_{hitung} < -t_{tabel}$) maka ($-6.066576 < -1.984217$). Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan **berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan **dapat diterima**.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 15: Hasil Uji F

F-statistic	27.90923
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil *Output* Regresi Data Panel *Eviews 11*.

Hasil uji F pada tabel 15 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 27.90923 lebih besar dibanding dengan nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka ($27.90923 > 2.30$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dibanding tingkat signifikansi 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan **berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan **dapat diterima**.

4.1.8 Pembahasan

1) Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh positif. *Leverage* yang tinggi dalam perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan mengendalikan resiko keuangan dengan baik. Jika rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana kreditor daripada dana internal perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang untuk kegiatan operasionalnya, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar utang. Dengan demikian, persepsi investor akan semakin positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* meningkat maka nilai perusahaan juga akan semakin besar. Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratama dan Wiksuana (2016:1361) dan Suwardika dan Mustanda (2017:1272) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016:5692) dan Nandita dan Kusumawati (2018:196) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima (ditolak). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena investor saat ini tidak hanya terfokus kepada profit yang dimiliki oleh perusahaan tetapi juga investor cenderung melihat faktor lain perusahaan yang mampu memberikan efek jangka panjang terhadap perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari dan Wiksuana (2017:1306) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh diduga disebabkan karena adanya faktor lain yang turut mempengaruhi nilai perusahaan seperti *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016:5692), Putra dan Lestari (2016:4066), Suwardika dan Mustanda (2017:1272), Purwohandoko (2017:109), Nandita dan Kusumawati (2018:196), dan Astuti dan Yadnya (2019:3298) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat tidak dapat diterima (ditolak). Likuiditas yang tinggi tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan karena adanya kas atau aset menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan juga likuiditas tidak menjadi fokus utama investor melihat nilai suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Astuti dan Yadnya (2019:3298) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya likuiditas tidak dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh nyata terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016:4066) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang mempertahankan laba daripada membaginya sebagai deviden dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkat maka terjadi penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh dengan penelitian yang dilakukan Ukhriyawati dan Dewi (2019:10) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat setiap tahunnya total aset dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun. Dengan total aktiva atau total aset yang besar dengan komponen pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden (laba ditahan) dikarenakan aset yang menumpuk. Perusahaan lebih mempertahankan laba dibandingkan membaginya sebagai deviden, dengan akan menjadi pertimbangan bagi investor dan pemegang saham untuk menambah modal sehingga mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadharna dan Machali (2017:4), Dahar *et al* (2019:128) dan Astuti dan Yadnya (2019:3298) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Pengaruh yang terjadi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan meningkat secara bersama-sama maka akan berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang baik cenderung mempunyai citra yang baik di mata pasar karena pasar akan menganggap bahwa perusahaan itu mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, sehingga dianggap dapat terhindar dari risiko kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula karena jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka pasar juga

akan memiliki perspektif yang baik pula terhadap perusahaan tersebut sehingga dengan begitu perusahaan juga akan lebih bernilai di mata perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dinilai positif oleh pasar karena perusahaan tersebut dianggap likuid dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang berukuran besar dapat lebih mudah dalam memperoleh dana untuk mengembangkan usahanya dan memiliki keuntungan yang cenderung besar yang dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh dengan penelitian yang dilakukan Chasanah (2018:46) menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 5) *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka saran yang akan diberikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan hendaknya menggunakan hutang untuk menambah modal perusahaan daripada menerbitkan saham baru, karena dengan adanya hutang akan direspon positif oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Perusahaan hendaknya tidak hanya memerhatikan profit saja tetapi memerhatikan faktor lain perusahaan yang mampu memberikan efek jangka panjang terhadap perusahaan tersebut seperti *Corporate Sosial Responsibility*.
- 3) Perusahaan hendaknya memanfaatkan kas atau aset yang besar dengan baik agar kas atau aset tidak menganggur.
- 4) Perusahaan diharapkan menetapkan laba ditahan lebih kecil daripada deviden karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- 5) Perusahaan diharapkan memerhatikan tingkat pengembalian, laba perusahaan, serta aset perusahaan untuk dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 4 tahun yaitu 2016, 2017, 2018 dan 2019.
- 3) Jumlah variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada empat variabel yaitu *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

5.3.2 Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Pengembangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

***Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)***

- 1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian lebih banyak dari sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian lebih banyak lagi.
- 3) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR REFERENSI

- Asif, A., dan Aziz, B. 2016. Impact of Capital Structure on Firm Value Creation-Evidence from the Cement Sector of Pakistan. *International Journal Research in Finance and Marketing*, 6(6), 231–245.
- Astuti, N. K. B., dan Yadnya, I. P. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3275–3302.
- Basuki, T. A., dan Prawto, N. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., dan Daves, P. R. 2014. *Intermediate Financial Management*. New York: Mc Graw-Hill.Inc.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2011a. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2011b. *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chasanah, A. N. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., dan Rahmi, F. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 121–132.
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (IBM SPSS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2017. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (R.C. Mangunsong : Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hani, S. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M. A., dan Endang, W. N. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas

***Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)***

- Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 139–147.
- Hayati, S. 2017. *Manajemen Risiko untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: ANDI.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Margaretha, F. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mariani, D., dan Suryani. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nandita, A., dan Kusumawati, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI 2012-2016). *CAM JOURNAL : Change Agent For Management Journal*, 2(2), 188–199.
- Novari, P., dan Lestari, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratama, I. G. B. A., dan Wiksuana, I. G. B. 2016. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1338–1367.
- Purwohandoko. 2017. The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 103.
- Putra, A. N. D. A., dan Lestari, P. V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas*

Udayana, 5(7), 4044–4070.

Riyanto, B. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Setiadharna, S., dan Machali, M. 2017. The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business dan Financial Affairs*, 6(4), 4–8.

Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. D. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. M. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suwardika, I., dan Mustanda, I. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1248–1277.

Ukhriyawati, C. F., dan Dewi, R. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibiria*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/25031546>

Wijaya, B. I., dan Sedana, I. B. P. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.

Wulandari, N. M. I., dan Wiksuana, I. G. B. 2017. Peranan Corporate Sosial Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278–1311.

<https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-properti-sudah-di-level-bawah>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.com/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Data Pribadi

Nama : Rena Tarnia
NPM : 11160000210
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Februari 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Kusen 1 RT 007/RW 002 No. 17, Kel.
Kayu Putih Kec. Pulo Gadung, Jakarta
Timur 13210
Telepon : 0857-2673-0327
Email : renatarnia@gmail.com

Pendidikan Formal

SDN 01, Kayu Putih, Jakarta : Lulus Tahun 2010
SMPN 99, Jakarta : Lulus Tahun 2013
SMKN 40, Jakarta : Lulus Tahun 2016
STEI Indonesia, Jakarta : Tahun 2016 sampai sekarang

Pengalaman Organisasi

2016–2017 : Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Jurusan
Akuntansi STEI Indonesia